



ANALISIS PERMASALAHAN GURU DALAM MERANCANG RPP KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN DARING

Desti Azzahra¹, Mubarak Ahmad^{2*}
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Email: ¹destiazz@gmail.com, ²mubarak@uhamka.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja permasalahan-permasalahan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 pada pembelajaran daring dan bagaimana upaya yang dilaksanakan oleh guru itu sendiri dan pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Permasalahan guru dalam menentukan dan mengembangkan langkah-langkah pembelajaran. menentukan tujuan pembelajaran, menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran daring, mengembangkan indikator pencapaian kompetensi, menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kondisi karakteristik peserta didik, menentukan bentuk soal evaluasi, menentukan penilaian saat pembelajaran daring. 2. Upaya yang dilaksanakan oleh guru itu sendiri yaitu memanfaatkan internet dan buku untuk menemukan solusinya, dengan berdiskusi bersama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) kelas II, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengadakan pelatihan untuk guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 pada pembelajaran daring.

Kata Kunci: Kesulitan guru; RPP Kurikulum 2013; Pembelajaran Daring

Abstract: This study aims to find out what are the problems of teachers in devise the 2013 Curriculum Learning Implementation Plan (RPP) in online learning and how the efforts made by the teacher himself and the school in overcoming teacher problems in designing the 2013 Curriculum Learning Implementation Plan (RPP). This research uses qualitative descriptive method with case studies. The results of this study show that: 1. Teacher problems in determining and developing learning steps. determine learning objectives, develop indicators of competency achievement, determine methods, strategies, online learning media, adjust the Learning Implementation Plan (RPP) to the characteristic conditions of students, determine the form of evaluation questions, determine assessments during online learning. 2. The efforts made by the teacher himself by utilizing the internet and books to find solutions, and by discussing together with the G uru Working Group (KKG) class II, the efforts made by the school are by holding training for teachers in designing the 2013 Curriculum Learning Implementation Plan (RPP) on online learning.

Keywords: Teacher's Difficulty ; 2013 Curriculum Learning Implementation Plan; Online Learning

Submitted on: 2022-06-28

Accepted on: 2022-08-20



PENDAHULUAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlu dibuat oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, dimana setiap guru pada semua satuan pendidikan wajib merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sistematis dan lengkap supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efisien, inspiratif, efektif, interaktif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik agar dapat berperan aktif dan mengembangkan minat dan bakatnya. Menurut (Ernawati & Safitri, 2018) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana proses belajar mengajar yang dikembangkan secara detail dan merujuk kepada silabus, buku pengajaran dan buku pegangan guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencakup 13 komponen, diantaranya ; identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema dan subtema, kelas atau semester, jumlah waktu, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, media atau alat pembelajaran, dan bahan serta sumber belajar yang diperlukan (Permendikbud No 22 Tahun 2016).

Dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 telah diatur bahwa ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 yang telah disederhakan menjadi 1 lembar harus mencakup 3 komponen inti terdiri dari ; tujuan, langkah-langkah kegiatan, dan penilaian pembelajaran. Sementara itu komponen lainnya sebagai tambahan (Hamonangan & Sudarma, 2017) Dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 diharuskan mencermati prinsip utama RPP Kurikulum 2013 yaitu; dilaksanakan dengan benar dan tidak membuang-buang waktu dan tenaga (efisien), dilaksanakan untuk memperoleh tujuan pembelajaran (efektif), dan berorientasi pada peserta didik dengan menumbuhkan



ketertarikan, kebutuhan, kesiapan dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik didalam kelas.

Bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selaras dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tersebut bisa diefisienkan dengan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013.

Berdasarkan data Kemendikbud Tahun 2020 bahwa jumlah peserta didik yang terdampak virus Covid 19 dan mengharuskan untuk belajar daring dan dilakukan dirumah masing-masing adalah sebanyak 28,6 juta peserta didik sekolah dasar di Indonesia. Menurut (Roni Hamdani & Priatna, 2020) peserta didik sekolah dasar yang terdampak tidak mungkin hanya dibiarkan saja, pendidikan serta pembelajaran harus tetap berjalan walaupun terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam pembelajaran yang harus dihadapi.

Permasalahannya adalah untuk RPP yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 saja para guru di Sekolah Dasar Bahagia 06 Bekasi masih banyak juga yang kesulitan ketika menyusun RPP. Dalam merancang RPP Kurikulum 2013 terutama pada pembelajaran daring dimasa pandemik Covid 19. Para guru kesulitan untuk menyesuaikan indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode, strategi, media, bentuk soal evaluasi, dan menyesuaikan kondisi karakteristik peserta didik dalam pembelajaran daring. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru di Sekolah Dasar Bahagia 06 Bekasi kesulitan ketika menyusun RPP terlebih lagi RPP Kurikulum 2013.

Dengan permasalahan yang terjadi pada guru ketika merancang RPP Kurikulum 2013 pada saat pembelajaran daring di SDN Bahagia 06 Bekasi, peneliti tertarik untuk mengetahui permasalahan guru dalam merancang RPP Kurikulum 2013 pada pembelajaran daring. Maka peneliti perlu untuk mengetahui apa saja



permasalahan guru dalam merancang RPP Kurikulum 2013 pada pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus untuk mengetahui permasalahan guru dalam merancang RPP Kurikulum 2013 pada pembelajaran daring. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015) yaitu metode penelitian supaya dapat dipakai untuk meneliti kondisi tujuan alamiah yaitu sebagai kebalikannya dari eksperimen. Peneliti sebagai sarana penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi atau gabungan, yang dapat menghasilkan analisis data bersifat induktif.

Metode dalam penelitian ini menggunakan studi kasus, supaya dapat memperoleh informasi secara mendalam, intensif, detail, holistik dan terfokus pada permasalahan guru ketika menyusun RPP Kurikulum 2013 pada pembelajaran daring. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Bahagia 06 Bekasi. Data-data yang diperoleh didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru kelas II SDN Bahagia 06 Bekasi yang berjumlah 5 orang dari kelas A-E dengan menggunakan instrument penelitian yaitu pertanyaan-pertanyaan wawancara terkait permasalahan-permasalahan guru dan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam merancang RPP Kurikulum 2013 pada pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merancang RPP menjadi hal yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Pemerintah juga sudah meringankan tugas seorang guru ketika merancang RPP menjadi sederhana yaitu 1 lembar sesuai dengan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019. Walaupun sudah disederhanakan



menjadi 1 lembar atau RPP Kurikulum 2013 tetapi masih saja guru mengalami permasalahan saat merancang, mengembangkan dan menyesuaikan RPP Kurikulum 2013 saat kegiatan pembelajaran daring.

Permasalahan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 pada pembelajaran daring yaitu:

Langkah-langkah pembelajaran dalam termasuk dalam komponen inti dalam RPP Kurikulum 2013 (Arifin, 2020). RPP Kurikulum 2013 dirancang secara lengkap dan sistematis supaya dalam kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efisien, interaktif, efektif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik dan berorientasi pada peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Menurut (Prastowo, 2017) langkah-langkah pembelajaran dalam RPP Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan melalui pendekatan saintifik dan dengan pembelajaran kreatif, efektif, aktif dan menyenangkan. Namun dari hasil wawancara dengan guru kelas II, hanya mengikuti langkah-langkah pembelajaran dari RPP terdahulu. Hal ini berakibat kepada metode dan strategi pembelajaran daring yang monoton dan dibuktikan dengan 2 dari 3 guru menjawab bahwa mereka tidak paham dan bingung untuk menentukan dan mengembangkan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP Kurikulum 2013 melalui pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan pada saat proses kegiatan belajar mengajar daring.

Tujuan pembelajaran termasuk salah satu komponen inti selain dari langkah-langkah pembelajaran dalam RPP Kurikulum 2013 (Arifin, 2020). Untuk dapat menentukan tujuan pembelajaran dalam RPP Kurikulum 2013 harus berlandaskan dengan Kompetensi Dasar (KD) kata kerja operasional. Menurut (Adha et al., 2021) untuk menentukan tujuan pembelajar tidak jauh berbeda dengan merumuskan indikator pencapaian kompetensi, yang membedakannya adalah dengan adanya



ELSE (Elementary School Education Journal)

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

Volume 6 Nomor 2 Agustus 2022
P-ISSN: 2581-1800 dan E-ISSN: 2597-4122
Email: else@um-surabaya.ac.id

penambahan pernyataan yang menyatakan pengalaman saat pembelajaran daring untuk peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dan kompetensi. Maka dari itu tujuan pembelajaran harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Namun dari hasil wawancara dengan guru kelas II kesulitan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kata kerja operasional saat merancang RPP dan saat pelaksanaan pembelajaran daring guru bimbang dikarenakan kejadian dilapangan tidak sejalan dengan tuntutan saat pembelajaran, ditambah dengan saat pembelajaran daring pemberian materi pembelajaran melalui *Whatsapp* peserta didik tidak berjalan efektif sehingga guru harus memberikan materi pembelajaran dengan cara *Video Call* berkelompok sesuai dengan nomor absen peserta didik lalu guru menanyakan satu persatu peserta didiknya.

Indikator pencapaian kompetensi termasuk dalam komponen RPP Kurikulum 2013 yang harus disesuaikan bersama kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Seorang guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi harus mencakup ranah psikomotorik (keterampilan), ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah afektif (sikap) (Adha et al., 2021). Namun dalam hasil wawancara 4 dari 5 guru kelas II sangat kesulitan untuk menyesuaikan dan mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Karena dalam merumuskan indikator paling sedikit dua dalam satu kompetensi dasar, guru menganalisis setiap kompetensi dasar dalam setiap satu pertemuan dalam RPP Kurikulum 2013 mengakibatkan hal itu membutuhkan banyak waktu lebih, sehingga tidak jarang guru tersebut tidak memperhatikan sekali kesesuaian indikator pencapaian kompetensi dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran terlebih lagi dengan kesesuaian tiap ranah.

Metode, strategi, dan media pembelajaran menurut Wiyani (2015) dapat memberi dampak baik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan metode,



strategi dan media dalam pembelajaran seorang guru harus menyesuaikan langkah-langkah dengan materi yang akan diajarkannya dan dituntut untuk kreatif. Namun dari keterangan hasil observasi dan wawancara, dokumen RPP Kurikulum 2013 saat pembelajaran daring peneliti menemukan 3 dari 5 orang guru masih kesulitan untuk mengembangkan metode, strategi dan media pembelajaran untuk menyusun RPP Kurikulum 2013, karena guru masih belum banyak menggunakan metode, strategi, media yang terbaru dan masih menggunakan jenis metode, strategi, media yang monoton dan belum menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru juga masih belum paham dan bingung untuk menentukan metode, strategi, dan media saat pembelajaran daring, sehingga guru hanya melihat dari buku pedoman guru saja tanpa mengembangkannya sesuai karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran saat proses belajar mengajar saat daring.

Menyesuaikan kondisi peserta didik dalam merancang RPP Kurikulum 2013 menurut Arifin (2020) termasuk ke dalam prinsip dari RPP Kurikulum 2013 salah satunya yaitu berorientasi pada peserta didik. Hal ini bertolak belakang dengan saat pelaksanaan pembelajaran dilapangan yang dilaksanakan oleh guru SDN Bahagia 06 Bekasi. Karena banyaknya karakteristik peserta didik yang berbeda guru hanya membuat RPP Kurikulum 2013 hanya menyeluruh tidak menyesuaikan dengan kondisi peserta didik saat dilapangan saja.

Bentuk soal evaluasi yang disusun guru berupa soal essay atau uraian, soal pilihan ganda, soal salah benar, soal isian dan soal menjodohkan (Kurnia, millah. & Kadir, 2021). Bentuk soal evaluasi disusun guru dalam RPP tetapi dalam RPP Kurikulum 2013 tidak terlampir tetapi guru wajib untuk menyusun soal evaluasi untuk peserta didik supaya dapat mengetahui perkembangan dan keberhasilan peserta didik seusai melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar daring, terlebih lagi harus membuat soal dalam bentuk tematik. Namun dari hasil wawancara peneliti



ELSE (Elementary School Education Journal)

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

Volume 6 Nomor 2 Agustus 2022
P-ISSN: 2581-1800 dan E-ISSN: 2597-4122
Email: else@um-surabaya.ac.id

menemukan bahwa guru kelas II masih kesulitan untuk menentukan soal evaluasi yang beragam. Untuk bentuk soal evaluasi pilihan ganda guru kelas II menyatakan bahwa tidak terlalu kesulitan untuk membuat bentuk soal pilihan ganda karena guru dapat membuatnya melalui *Google Form* dan membagikan melalui grup *Whatsapp* kelas, guru tersebut juga lebih mudah untuk mengoreksinya dikarenakan sudah langsung dapat terlihat skornya, begitupun bentuk soal isian yang membedakannya ialah hanya tidak langsung terlihat skornya. Tetapi hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi malas menulis dan mengerjakan soal menggunakan LJK ataupun buku tulis. Untuk bentuk soal evaluasi menjodohkan dan benar salah guru kesulitan untuk menyusun bentuk soal tersebut dalam pembelajaran daring karena lebih banyak membutuhkan waktu dan masih kurangnya pemahaman untuk menyusunnya di *Platform online* sehingga untuk soal seperti ini jarang untuk digunakan. Untuk bentuk soal essay atau uraian guru mengalami kesulitan untuk menentukan tingkat kesulitan soal yang akan dibuatnya, tidak boleh terlalu mudah dan tidak boleh juga kalau terlalu susah karena hal itu mengacu kepada kevalidan soal tersebut. Saat proses belajar mengajar daring pun untuk bentuk soal essay atau uraian dipakai guru kelas II SDN Bahagia 06 Bekasi untuk memberikan soal modul yang dikerjakan di LKJ ataupun buku tulis yang dikumpulkan tiap minggunya oleh orang tua peserta didik melalui korlas kesekolah, hal ini juga menimbulkan masalah karena masih banyak peserta didik yang saat mengerjakan soal masih dikerjakan dan dituliskan oleh orang tuanya.

Penilaian ialah usaha mendapatkan data secara keseluruhan yang mencakup kemampuan dan peningkatan peserta didik pada saat proses pembelajaran yang mencakup penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian psikomotorik (Herlambang & Yulia, 2022). Untuk menyusun penilaian yang dilakukan dalam proses belajar mengajar daring guru harus membuat penilaian, karena penilaian juga



termasuk kedalam komponen dalam RPP Kurikulum 2013. Namun dari keterangan wawancara peneliti bersama dengan guru kelas II SDN Bahagia 06 Bekasi mengalami kesulitan untuk membuat penilaian saat pembelajaran daring. Untuk penilaian pengetahuan guru kelas II tidak terlalu kesulitan untuk menyusun penilaiannya karena penilaian dapat berupa penilaian dari hasil mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tiap harinya lewat *Google Form* ataupun tugas modul yang dikumpulkan tiap minggunya kesekolah. Untuk penilaian keterampilan guru kelas II mengalami kesulitan dikarenakan menyesuaikan dengan pembelajaran daring yang tidak bertemu secara tatap muka langsung, namun beberapa guru bisa meminimalisir nya dengan melakukan penilaian saat *Video Call* melalui *Whatsapp*, guru dapat menilai keterampilan menanya, menjawab, berhitung, menulis, membaca dan lainnya. Sama juga dengan penilaian sikap, dimana guru kelas II melaksanakan penilaian melalui *Video Call* ataupun foto melalui *Whatsapp* untuk melakukan penilaian sikap dari kehadiran peserta didik, kesesuaian pengumpulan tugas peserta didik, keaktifan peserta didik, kerapihan seragam, menghargai pendapat temannya, mengemukakan pendapatnya dan lainnya. Tetapi penilaian keterampilan dan sikap tersebut hanya 2 dari 5 orang guru yang melaksanakannya secara berkelanjutan tiap pembelajaran, hal ini dikarenakan terkendala jaringan internet, banyak memerlukan waktu pelaksanaan penilaian, belum mandirinya peserta didik kelas II, sulit untuk mengkoordinasikannya, dan belum lagi jika orang tua peserta didik nya bekerja semua tidak ada dampingan orang dewasa.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru kelas II dan sekolah dalam mengatasi permasalahan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 pada pembelajaran daring yaitu;

1. Memanfaatkan buku dan internet untuk mencari jalan keluar yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi saat menyusun RPP Kurikulum 2013 pada pembelajaran daring. Dengan memanfaatkan kecanggihan internet menjadikan guru lebih mudah untuk mencari informasi dan pengetahuan dan juga sebagai salah satu media belajar untuk guru tersebut (Wiyani, 2015). Hal tersebut selaras dengan menurut (Putri & Putra, 2021) bahwa guru harus selalu berusaha untuk mau belajar terlebih lagi dalam menyusun RPP yang berkualitas.
2. Bertukar pikiran dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) kelas II SDN Bahagia 06 Bekasi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan terkait, menyusun bentuk soal, penilaian, menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran, tujuan pembelajaran, mengembangkan metode, strategi, media pembelajaran, menyesuaikan indikator pencapaian kompetensi dengan kompetensi dasar, menentukan penilaian, menyesuaikan RPP Kurikulum 2013 pada pembelajarang daring dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan Wiyani (2015) bahwasannya seorang guru harus terus belajar dan dapat memanfaatkan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai sarana untuk seorang guru dapat saling bertukar informasi dan pengetahuan dengan sama-sama berdiskusi.
3. Pihak sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru kelas II khususnya pelatihan saat menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan mengundang narasumber untuk memberikan informasi. Hal tersebut sejalan dengan (Rosilawati, 2021) pihak sekolah terutama kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatasi permasalahan guru dalam merancang RPP salah satunya dengan cara mengadakan pelatihan, workshop khusus untuk membimbing



seorang guru yang mengalami permasalahan dalam merancang RPP Kurikulum 2013 pada pembelajaran daring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan guru kelas II SDN Bahagia 06 Bekasi disimpulkan bahwa : saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 sebagian besar guru kelas II SDN Bahagia 06 Bekasi mengalami kesulitan. Permasalahan tersebut yaitu dalam menentukan tujuan pembelajaran, dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran, dalam menyesuaikan indikator pencapaian kompetensi dengan kompetensi dasar, dalam menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dalam mengembangkan metode, strategi, media pembelajaran, dalam menyusun bentuk soal evaluasi, dalam menyusun penilaian. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru kelas II itu sendiri yaitu dengan mencari informasi untuk dapat menemukan cara penyelesaian yang tepat untuk mengatasi permasalahan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 tersebut. dan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengadakan pelatihan yang mengundang narasumber. Adapun saran yang dapat diberikan ialah guru dapat lebih aktif untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 tidak hanya mengandalkan dari pihak sekolah, dan pihak sekolah juga dapat melaksanakan pelatihan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., Karma, I. N., & Husniati. (2021). Identifikasi kesulitan guru dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 di SD Gugus 1 Kediri. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 218–229.
<https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/132>



ELSE (Elementary School Education Journal)
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

Volume 6 Nomor 2 Agustus 2022
P-ISSN: 2581-1800 dan E-ISSN: 2597-4122
Email: else@um-surabaya.ac.id

- Arifin, Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik 1 Halaman Melalui Workshop Daring Dengan Variasi Model Jigsaw Di Unit Pelaksana Teknis Daerah (Uptd) Sekolah Dasar (Sd) Negeri Genteng 2 Bangkalan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 3(2), 201–215. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i2.4722>
- Ernawati, E., & Safitri, R. (2018). Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 50–58. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9817>
- Hamonangan, A. S., & Sudarma, I. K. (2017). Analisis Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology*, 1(2), 149. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i2.11777>
- Herlambang, A. E., & Yulia, H. (2022). *Pelaksanaan Penilaian Daring di Masa Pandemi Covid-19*. 109–117.
- Kurnia, millah., M. I. Z., & Kadir, J. A. (2021). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020 / 2021*. 7(4), 315–320.
- Permendikbud No 22 Tahun 2016. (2019). *Standart Proses Pendidikan Dasar Menengah*. 53(9), 1689–1699.
- Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019. (2019). dari 13. *PENYEDERHANAAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN*.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (S. Cahayapro (ed.); 2nd ed.). Kencana.
- Putri, D. R., & Putra, E. D. (2021). Analisis Permasalahan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Kelas IV di SDS YKPP Lirik. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 521–532. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1018>
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
-



ELSE (Elementary School Education Journal)
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

Volume 6 Nomor 2 Agustus 2022
P-ISSN: 2581-1800 dan E-ISSN: 2597-4122
Email: else@um-surabaya.ac.id

Rosilawati, T. (2021). Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 103–108. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i2.276>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Wiyani, N. A. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta : Gava Media.